

BAB I PENDAHULUAN

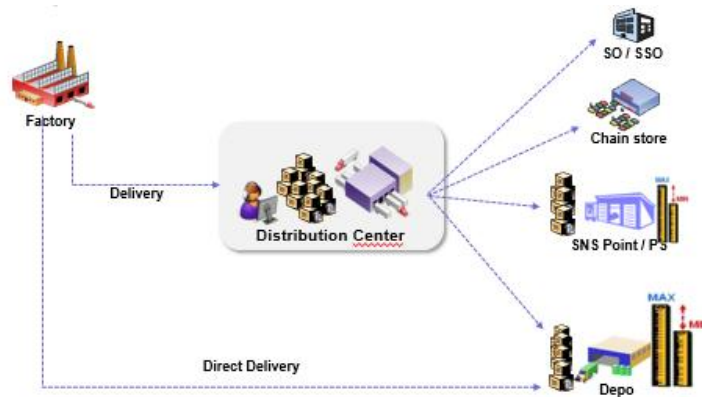
Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian ini. Hal-hal tersebut meliputi latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian tugas akhir ini. Bab ini juga akan membahas mengenai tujuan, manfaat, batasan penelitian, serta sistematika dari penelitian ini.

I.1 Latar Belakang Masalah

Pendistribusian barang merupakan salah satu bagian penting dari sistem logistik. Dalam dunia logistik, distribusi (*Moving goods from the origin to destination*) merupakan suatu kegiatan strategis dalam proses memindahkan barang dari tempat dimana barang tersebut diproduksi hingga sampai dimana barang tersebut akan dipakai. Pada dasarnya kegiatan distribusi tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik seperti pengiriman saja, namun juga memikirkan tentang bagaimana melakukan perancangan jaringan distribusi, segmentasi/clusterisasi titik distribusi, penjadwalan-penentuan rute dan menentukan konsolidasi pengiriman (Pujawan, 2010).

Oleh karena itu, pabrik PTF sangat memperhatikan sistem distribusi dan transportasinya. PTF merupakan salah satu pabrik PT.XYZ yang bergerak di bidang *fast moving consumer goods* (FMCG) yang memproduksi minuman ringan dan minuman dalam kemasan. PTF yang terletak di Tangerang ini khusus memproduksi minuman ringan atau *beverages*.

Sistem distribusi yang diterapkan oleh PTF adalah dengan 2 cara. Cara pertama adalah dengan mendistribusikan barang dari BOF ke DC dan didistribusikan lagi ke depo-depo. Cara kedua adalah dengan mendistribusikan barang dari BOF langsung ke depo-depo. Pengiriman barang akan dilakukan oleh PTF setiap hari menuju ke DC dan depo-depo yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada kondisi eksisting yang ada di PTF, pihak pabrik melakukan pembagian wilayah cakupan atau region agar seluruh permintaan tetap dapat dipenuhi. Pembagian wilayah ini berdasarkan daerah-daerah letak DC dan depo yang berada di dalam satu area. Model pendistribusian barang yang ada di PTF dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar I.1 Model Pendistribusian Barang PTF
(Sumber divisi distribusi dan transportasi PT.XYZ,2013)

Berdasarkan model pendistribusian yang dijalankan saat ini, PTF masih belum dapat memenuhi permintaan dari setiap region. Hal ini dapat dilihat dari data pemenuhan order dari bulan September-Desember 2013 PTF pada Tabel I.1 dibawah ini.

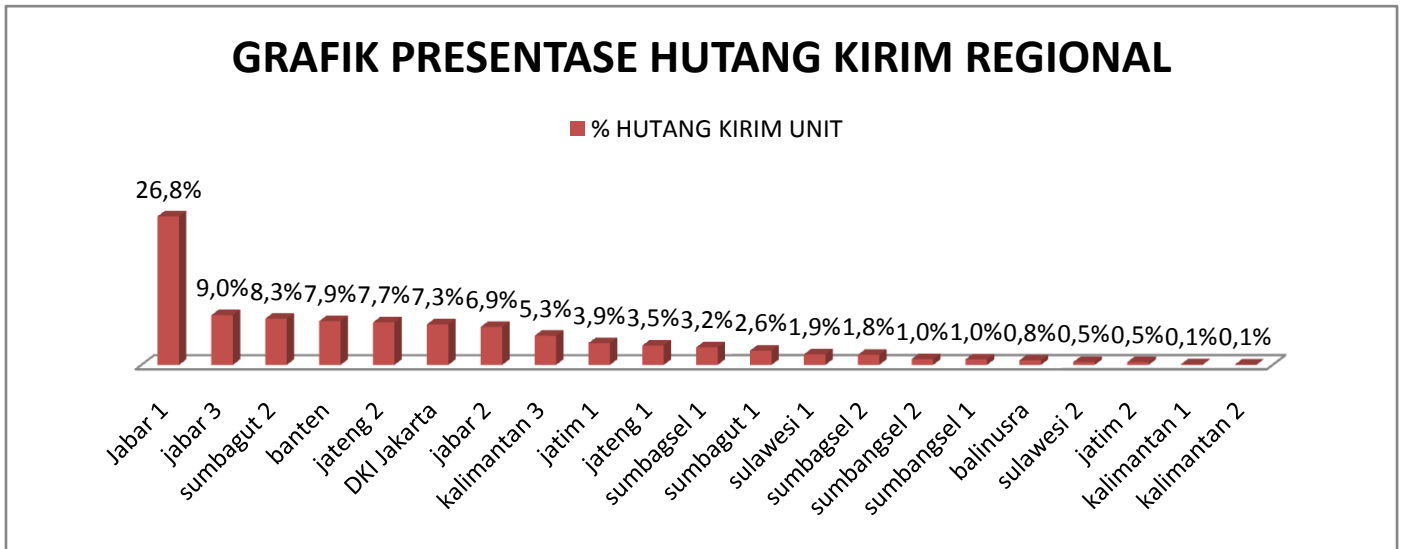
Tabel I.1 Data Pemenuhan Order Bulan September-Desember 2013
(Sumber: Divisi *demand and supply* PT.XYZ,2013)

Bulan	Permintaan (Dalam Karton)	Pengiriman (Dalam Karton)	Hutang Kirim (Dalam Karton)	Hutang Kirim Unit (%)
September	1.849.419	1.354.112	495.307	27%
Oktober	2.302.170	1.944.526	357.644	16%
November	2.115.980	1.681.355	434.625	21%
Desember	1.575.457	1.358.708	216.749	14%

Berdasarkan Tabel I.1, masih terdapat selisih pengiriman barang di bulan September-Desember 2013. Selisih pengiriman tersebut akan menjadi hutang kirim di setiap minggu. Apabila hutang kirim sudah melewati jangka waktu 2 minggu, maka hutang kirim akan dihanguskan dan tidak dapat dikirim kembali. Hal ini akan menjadi kerugian dari pabrik karena barang yang batal dikirimkan tidak akan dihitung sebagai penjualan. Pada Gambar I.2 berikut menunjukkan

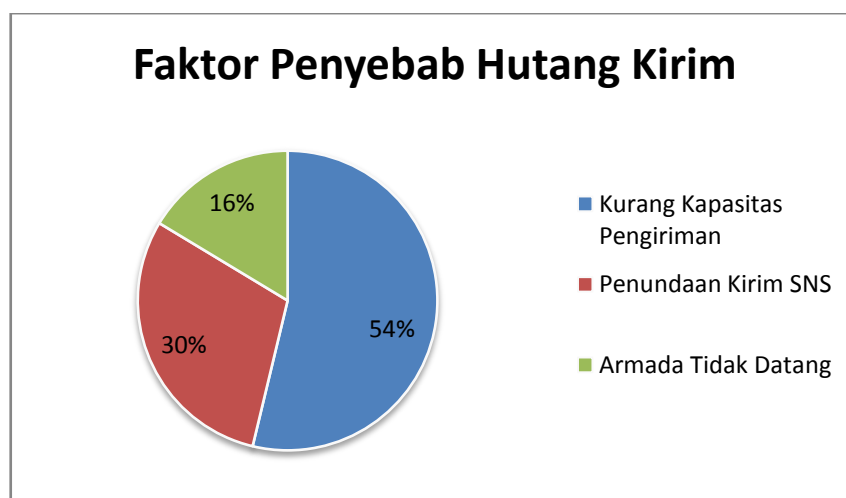
presentase besar hutang kirim dari setiap region yang menjadi tujuan pengiriman dari PTF.

Gambar I.2 Grafik Presentase Hutang Kirim Regional PTF
(Sumber: Divisi distribusi dan transportasi PT.XYZ,2013)



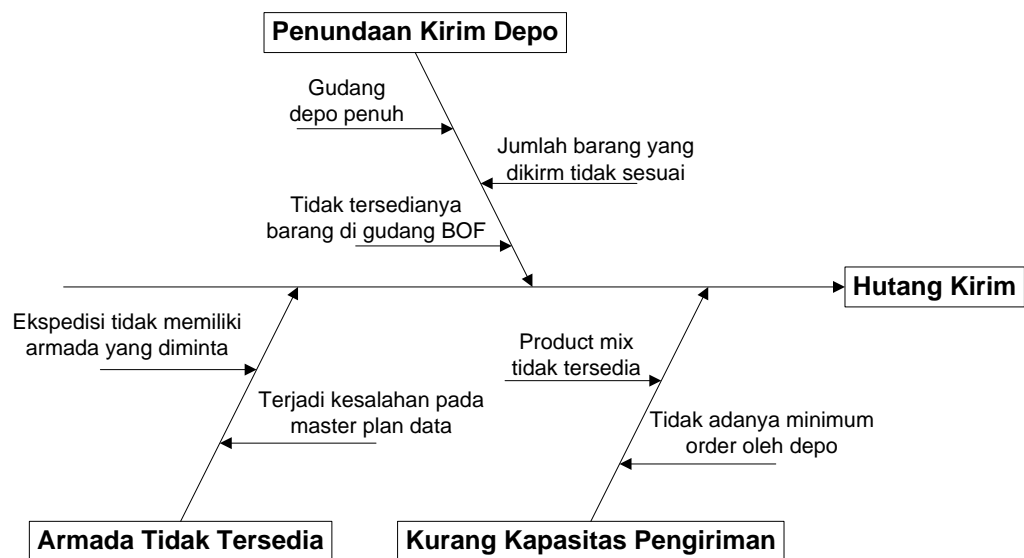
Berdasarkan Gambar I.2 tersebut, terlihat bahwa presentase hutang kirim terbesar terjadi pada regional Jabar 1 atau Jawa Barat 1 sebesar 26,8%. Hutang kirim tersebut, akan berakibat pada aktivitas penjualan PTF yang menyebabkan omzet dari PTF juga mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil wawancara dan data laporan akhir tahun dari divisi distribusi dan transportasi PT.XYZ, diperoleh beberapa penyebab dari hutang kirim tersebut.



Gambar I.3 Bagan Presentase Penyebab Hutang Kirim
(Sumber: Divisi distribusi dan transportasi PT.XYZ,2013)

- Kurangnya kapasitas kirim armada. Penyebab kasus ini contohnya dalam satu *shipment* memiliki kapasitas 5 ton sedangkan truk yang tersedia dengan kapasitas 7 ton, maka ada 2 keputusan yang diambil oleh tim distribusi yaitu pengiriman *shipment* tersebut menunggu sampai kapasitas truk terpenuhi atau dengan membatalkan pengiriman tersebut.
- Penundaan kirim barang. Barang jadi yang sudah siap didistribusikan di gudang BOF tidak dapat dikirimkan dikarenakan permintaan yang diminta oleh depo sudah diproses di pabrik dan sudah siap dikirimkan sedangkan kondisi depo belum dapat menerima barang. Adanya kesalahan informasi ini membuat barang yang sudah siap kirim menjadi menunggu di gudang BOF.
- Armada tidak tersedia. PTF ini masih menggunakan jasa vendor dalam pendistribusian barang ke DC atau depo sehingga apabila PTF membutuhkan armada maka divisi transportasi akan langsung menghubungi vendor tersebut. Perencanaan armada yang digunakan ini hanya melihat kondisi lapangan atau dengan faktor kebiasaan tanpa ada perhitungan matematis. Sehingga PTF masih kesulitan dalam mendapatkan armada yang sesuai dengan barang yang akan dikirimkan.



Gambar I.4 Diagram Sebab Akibat Permasalahan Hutang Kirim Barang
(Sumber: Divisi transportasi dan distribusi PT.XYZ,2013)

Melihat dari permasalahan pada Gambar I.5, PTF memerlukan suatu perencanaan alokasi pengiriman barang dan penjadwalan pendistribusian. Salah satu metode

yang dapat digunakan adalah *Distribution Requirement Planning* (DRP). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Regina Steven tahun 2013 pada salah satu perusahaan minuman ringan dalam kemasan, metode DRP ini dapat menyelesaikan masalah kehilangan penjualan yang disebabkan oleh pendistribusian yang terhambat karena ketersediaan produk yang tidak memadai untuk memenuhi permintaan.

Melihat dari penelitian sebelumnya, metode DRP ini diharapkan dapat membantu PTF untuk mengatur ketersediaan produk dan menentukan alokasi pengiriman melalui penjadwalan distribusi sehingga dapat meminimalisir hutang kirim barang.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana usulan pengalokasian pengiriman dan penjadwalan aktivitas distribusi pada *plant* PTF untuk meminimasi hutang kirim dengan menggunakan metode *Distribution Requirement Planning*?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

Melakukan usulan pengalokasian pengiriman dan penjadwalan aktivitas distribusi pada *plant* PTF untuk meminimasi hutang kirim dengan menggunakan metode *Distribution Requirement Planning*.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dibidang distribusi transportasi.
2. Sebagai masukan bagi PTF dalam melakukan pengalokasian pengiriman dan penjadwalan aktivitas distribusi untuk meminimasi hutang kirim.

I.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian hanya pada pengiriman barang yang dilakukan dari BOF PTF di Tangerang menuju region Jabar 1 selama bulan Juli-Desember 2013.
2. Penelitian menggunakan data dari hasil pengamatan dan data tertulis yang ada dari perusahaan selama tahun 2013.
3. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa data demand dari depo telah diketahui sebelumnya.
4. Penelitian tidak mempertimbangkan masalah produksi.
5. Penelitian tidak dilakukan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan modal perusahaan.

I.6 Sistematika Penelitian

Tugas akhir ini disusun berdasarkan suatu sistematika tertentu, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian ini. Hal-hal tersebut meliputi latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian tugas akhir ini. Bab ini juga akan membahas mengenai tujuan, manfaat, batasan penelitian, serta sistematika dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang beberapa teori relevan yang digunakan oleh penulis untuk mengolah dan menganalisa data-data yang diperoleh, serta menyelesaikan permasalahan pada tugas akhir ini. Landasan teori ini berkaitan dengan penentuan klasifikasi area distribusi, pengertian dan konsep *Distribution Requirement Planning*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diberi langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu hal-hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian atau gambaran atau urutan kerja menyeluruh selama pelaksanaan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisi tentang data-data yang telah terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

BAB V ANALISIS DATA

Bab V berisi tentang analisis hasil pengolahan data pada bab IV. Analisis yang dibahas antara lain hasil perhitungan *lot* pengiriman, hasil perhitungan perencanaan dan penjadwalan aktivitas distribusi.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan penutup tulisan yang berisi kesimpulan dan saran mengenai analisa yang telah dilakukan sehingga dapat memberikan suatu rekomendasi sebagai masukan ataupun perbaikan bagi pihak perusahaan.